

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN LANJUTAN

NOMOR HK.02.02/D/476/2026

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS STANDAR *SIGNAGE* DAN *WAYFINDING* DI RUMAH SAKIT
LOKUS PROGRAM HASIL TERBAIK CEPAT/PHTC (QUICK WIN) PENINGKATAN
RUMAH SAKIT LENGKAP BERKUALITAS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN LANJUTAN,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyeragaman nomenklatur dan/atau penamaan serta desain *signage* dan *wayfinding* di rumah sakit dibutuhkan pengaturan mengenai standar *signage* dan *wayfinding*;

b. bahwa dalam rangka penyiapan *signage* dan *wayfinding* di rumah sakit lokus program hasil terbaik cepat/PHTC (*Quick Win*) peningkatan rumah sakit lengkap berkualitas, perlu menetapkan Petunjuk Teknis;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Petunjuk Teknis Standar *Signage* Dan *Wayfinding* di Rumah Sakit Lokus Program Hasil Terbaik Cepat/PHTC (*Quick Win*) Peningkatan Rumah Sakit Lengkap Berkualitas;

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6952);

3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2022 tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1309);
4. Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 357);
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1277/2024 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kanker, Jantung dan Pembuluh Darah, Stroke, Uronefrologi, dan Kesehatan Ibu dan Anak;
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/174/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kesehatan Prioritas;
7. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan HK.02.02/D/45976/2024 tentang Lokus Bantuan Pemerintah dalam Implementasi Program Hasil Terbaik Cepat Berupa Peningkatan Kemampuan Pelayanan Rumah Sakit;
8. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan HK.02.02/D/25967/2024 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah dalam Implementasi Program Hasil Terbaik Cepat berupa Peningkatan Kemampuan Pelayanan Rumah Sakit dan Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit Kapal;
9. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan HK.02.02/D/45956/2024 tentang Penetapan Kabupaten/Kota dalam Implementasi Program Hasil Terbaik Cepat berupa Peningkatan Kemampuan Pelayanan Rumah Sakit;

10. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lanjutan HK.02.02/D/46828/2024 tentang Lokus Bantuan Pemerintah dalam Implementasi Program Hasil Terbaik Cepat Berupa Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit Kapal;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN LANJUTAN TENTANG PETUNJUK TEKNIS STANDAR *SIGNAGE* DAN *WAYFINDING* DI RUMAH SAKIT LOKUS PROGRAM HASIL TERBAIK CEPAT/PHTC (*Quick Win*) PENINGKATAN RUMAH SAKIT LENGKAP BERKUALITAS.
- KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Standar *Signage* dan *Wayfinding* di Rumah Sakit Lokus Program Hasil Terbaik Cepat/PHTC (*Quick Win*) Peningkatan Rumah Sakit Lengkap Berkualitas yang selanjutnya disebut Juknis *Signage* PHTC Peningkatan Kualitas Rumah Sakit sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Juknis *Signage* PHTC Peningkatan Kualitas Rumah Sakit sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, menjadi acuan bagi Rumah Sakit yang menjadi Lokus Program Hasil Terbaik Cepat Peningkatan Kualitas Rumah Sakit dalam menyediakan *Signage* dan *Wayfinding* di Rumah Sakit.
- KETIGA : Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penyiapan maupun kesesuaian *signage* pada lokus PHTC Peningkatan Rumah Sakit Lengkap Berkualitas.

KEEMPAT : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 Februari 2026

DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN LANJUTAN,

ttd.

AZHAR JAYA

Salinan sesuai dengan aslinya
Ketua Tim Kerja Hukum
Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan



Rico Mardiansyah, SH, MH
NIP 198603192010121004

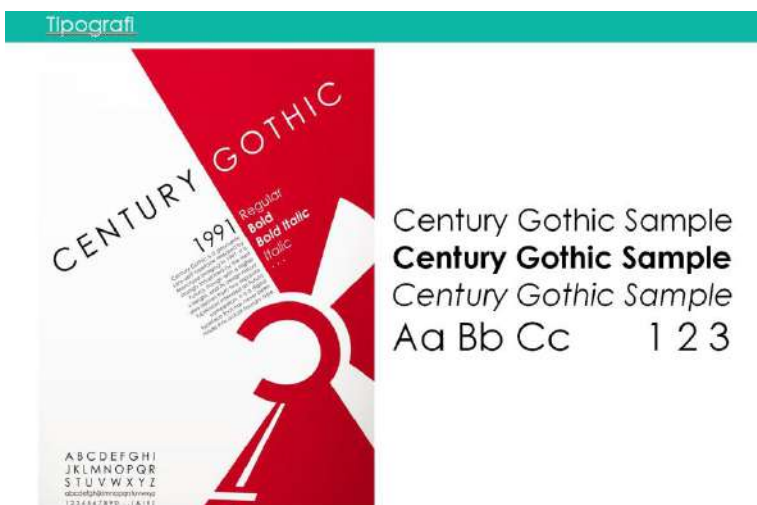
LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
KESEHATAN LANJUTAN
NOMOR HK.02.02/D/476/2026
TENTANG PETUNJUK TEKNIS STANDAR
SIGNAGE DAN *WAYFINDING* DI RUMAH
SAKIT LOKUS PROGRAM HASIL
TERBAIK CEPAT/PHTC (*QUICK WIN*)
PENINGKATAN RUMAH SAKIT LENGKAP
BERKUALITAS

BAB I
KETENTUAN UMUM

A. Definisi :

1. *Signage* adalah sekumpulan tanda maupun identitas visual yang ditujukan untuk membantu pasien/pengunjung/Civitas Rumah Sakit untuk menentukan dan menemukan arah/ruang pada lingkungan Rumah Sakit.
2. *Wayfinding* adalah sistem informasi berupa tanda, warna, dan elemen desain lainnya yang membantu pasien/pengunjung/Civitas Rumah Sakit dalam menavigasi ruang/lingkungan Rumah Sakit.

B. Jenis Huruf. **CENTURY GOTHIC**



C. Warna

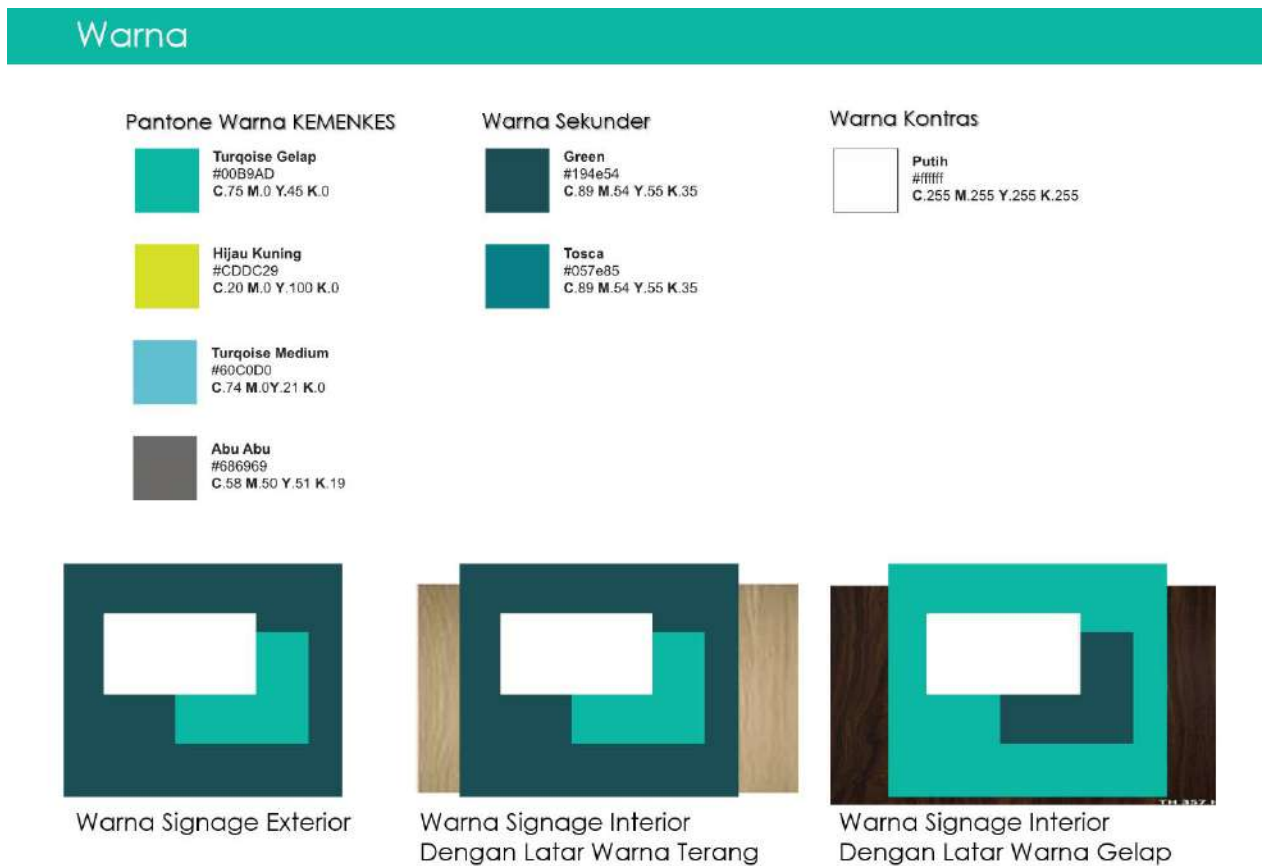
Unsur warna yang diperbolehkan :

Turquoise Gelap C:100 M:31 Y:46 K:8

Turquoise C:75 M:0 Y:45 K:0

Turquoise Medium C:74 M:0 Y:21 K:0

Hijau Kuning C:20 M:0 Y:100 K:0



D. Ketentuan Jarak Baca Signage

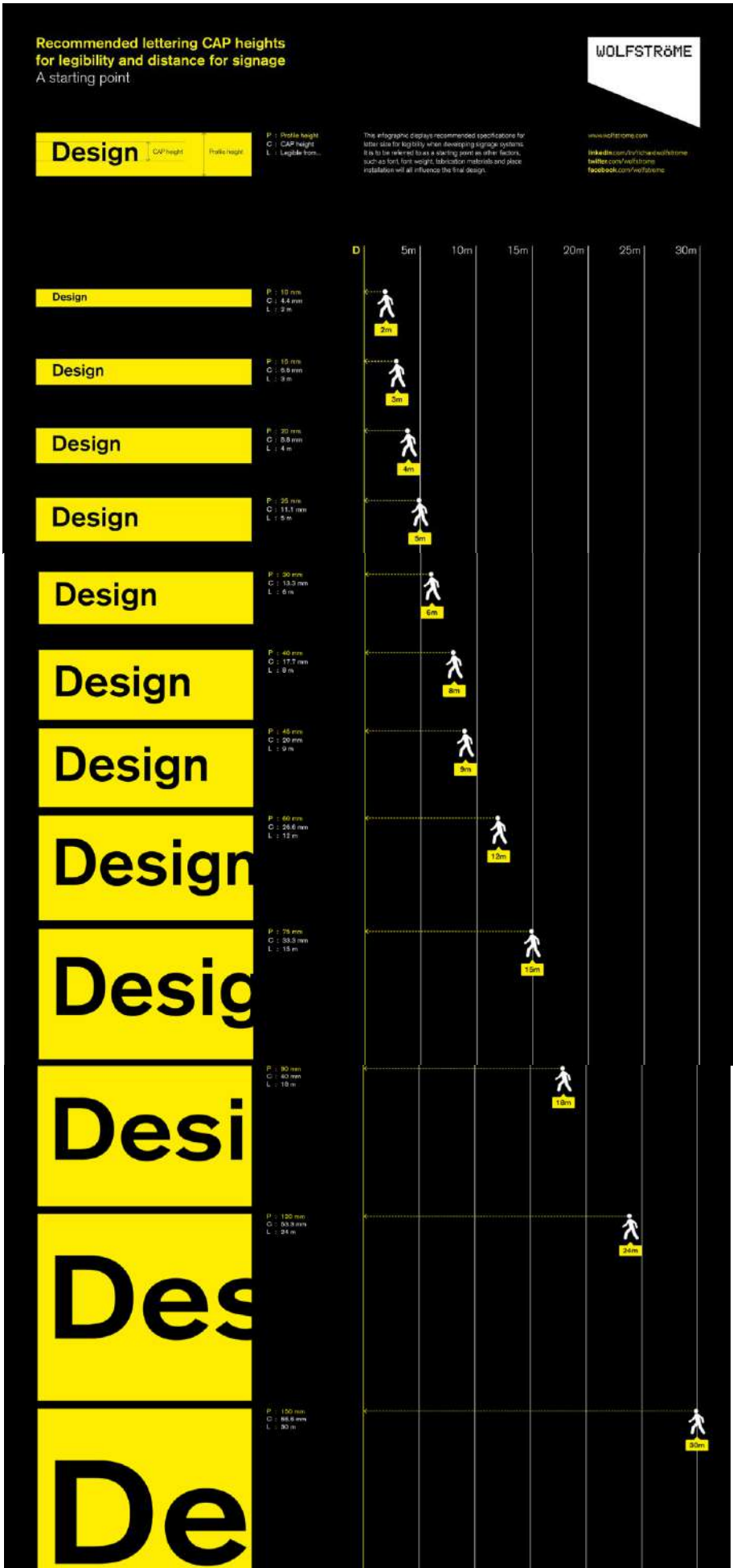
Untuk pedestrian, *signage* menggunakan jarak 10 s/d 15 meter dengan ukuran huruf 40 – 60 mm, sedangkan untuk jarak pandang Vehicular/ jarak pandang di dalam kendaraan yang sedang berjalan, dengan kecepatan antara 30 s/d 40 KM/Jam di dalam kawasan Rumah Sakit maka ukuran huruf yang digunakan 40 – 60 mm, sedangkan ketika kendaraan pada kecepatan 80 s/d 90 KM/Jam, Maka huruf yang di gunakan berkisar 120 – 180mm.

Tabel 1. Ketentuan Jarak Baca *Signage* dan *Wayfinding*

Tinggi Huruf (cm)	Jarak Baca Efektif (m)	Jarak Baca Maksimum (m)
8	0,76	2,54
10	1,02	3,81
15	1,52	5,08
20	2,03	8,89
23	2,29	10,16
25	2,54	11,43
30	3,05	13,34
38	3,81	16
48	4,57	19,05
61	6,10	25,4
76	7,62	31,75
91	9,14	38,1
107	10,67	44,45
122	12,19	50,8
137	13,72	57,15
152	15,24	63,5

Tabel 2. Hasil Studi Keterlihatan

NO	DISTANCE & VISIBILITY CHART	
	LETTER HEIGHT	MAX READABLE DISTANCE
1	(3") 7,62cm	(100f) 3048cm
2	(4") 10,16cm	(150f) 4572cm
3	(6") 15,24cm	(200f) 6096cm
4	(8") 20,32cm	(350f) 10668cm
5	(9") 22,86cm	(400f) 12192cm
6	(10") 25,4cm	(450f) 13716cm
7	(12") 30,48cm	(525f) 16002cm
8	(15") 38,1cm	(630f) 19202,4cm
9	(18") 45,72cm	(750f) 22860cm
10	(24") 60,96cm	(1000f) 30480cm
11	(30") 76,2cm	(1250f) 38100cm
12	(36") 91,44cm	(1500f) 45720cm
13	(42") 106,68cm	(1750f) 53340cm
14	(48") 121,92cm	(2000f) 60960cm
15	(54") 137,16	(2250f) 68580cm
16	(60") 152,4cm	(2500f) 76200cm



E. Ketentuan Lainnya

Apabila dalam Petunjuk Teknis ini belum dicantumkan contoh atau penamaan ruangan tertentu, maka dalam proses pembuatannya wajib dilakukan konsultasi terlebih dahulu dengan Direktorat Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rujukan.

BAB II

DESAIN SIGNAGE DAN WAYFINDING EKSTERIOR RUMAH SAKIT

A. Nama RS dan Logo

1. NAMA RUMAH SAKIT

- Letak *signage* nama rumah sakit harus terlihat jelas dari jalan utama, bisa ditambahkan dengan perletakan di sisi atas *façade* Gedung supaya terlihat dari jauh, dimensi disesuaikan dengan standar proporsi

2. Logo Rumah Sakit

- Logo ditempatkan di depan gedung RS.
- Ukuran logo disesuaikan dengan proporsi bidang pemasangan.

B. Nama gedung

- Nama gedung diletakkan di tempat yang dapat dilihat secara jelas.

C. Pylon [*signage* tiang] IGD

- Dimensi *Signage* IGD disesuaikan dengan standar proporsinya.
- Ditampilkan dengan huruf kapital yang berwarna merah apabila dinding berwarna putih: **INSTALASI GAWAT DARURAT / IGD.**
- Ditampilkan dengan huruf kapital yang berwarna putih apabila cat dinding berwarna merah: **INSTALASI GAWAT DARURAT / IGD**

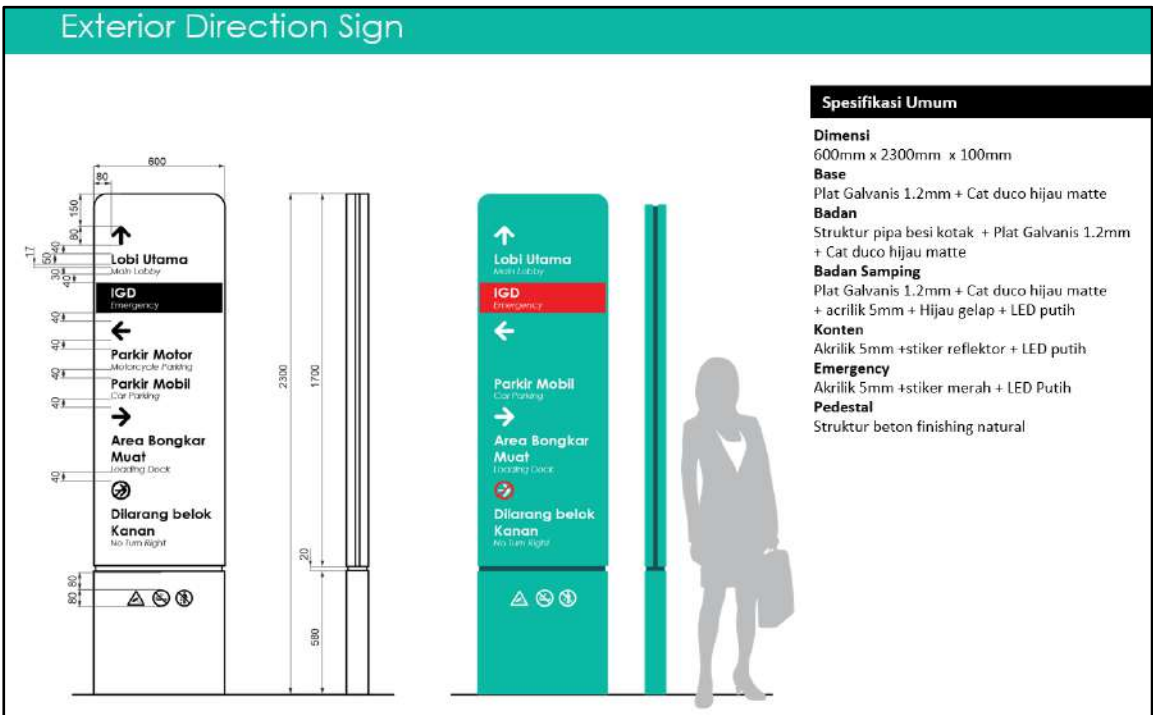




- Penempatan *signage* di entrance utama, mudah terbaca, Material menggunakan Acrylic dengan *inner light*. *Signage* juga ditempatkan di atas *drop off* IGD dan ada *wayfinding signage* jika *drop off* IGD tidak langsung terlihat.

D. Informasi jenis pelayanan

- *Signage* informasi jenis pelayanan memakai font type : **CENTURY GOTHIC** Bold dan Reguler, dimensi disesuaikan dengan standar proporsinya.
- Penempatan informasi jenis pelayanan diletakkan di bagian depan gedung utama atau di tempat yang mudah terlihat atau di tempat akses masuk agar memudahkan pasien dalam mengetahui jenis pelayanan yang diselenggarakan oleh RS.

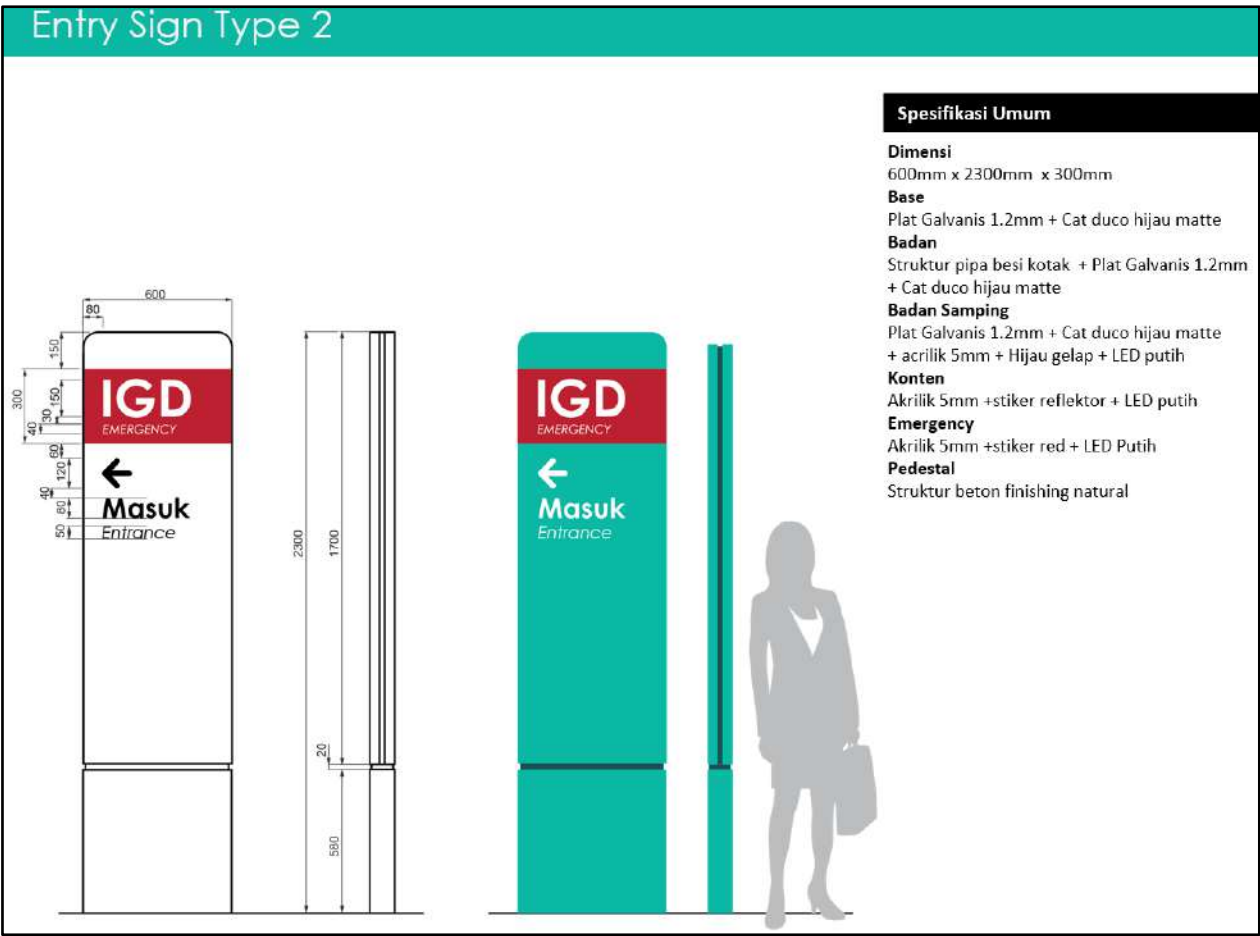


E. Wayfinding

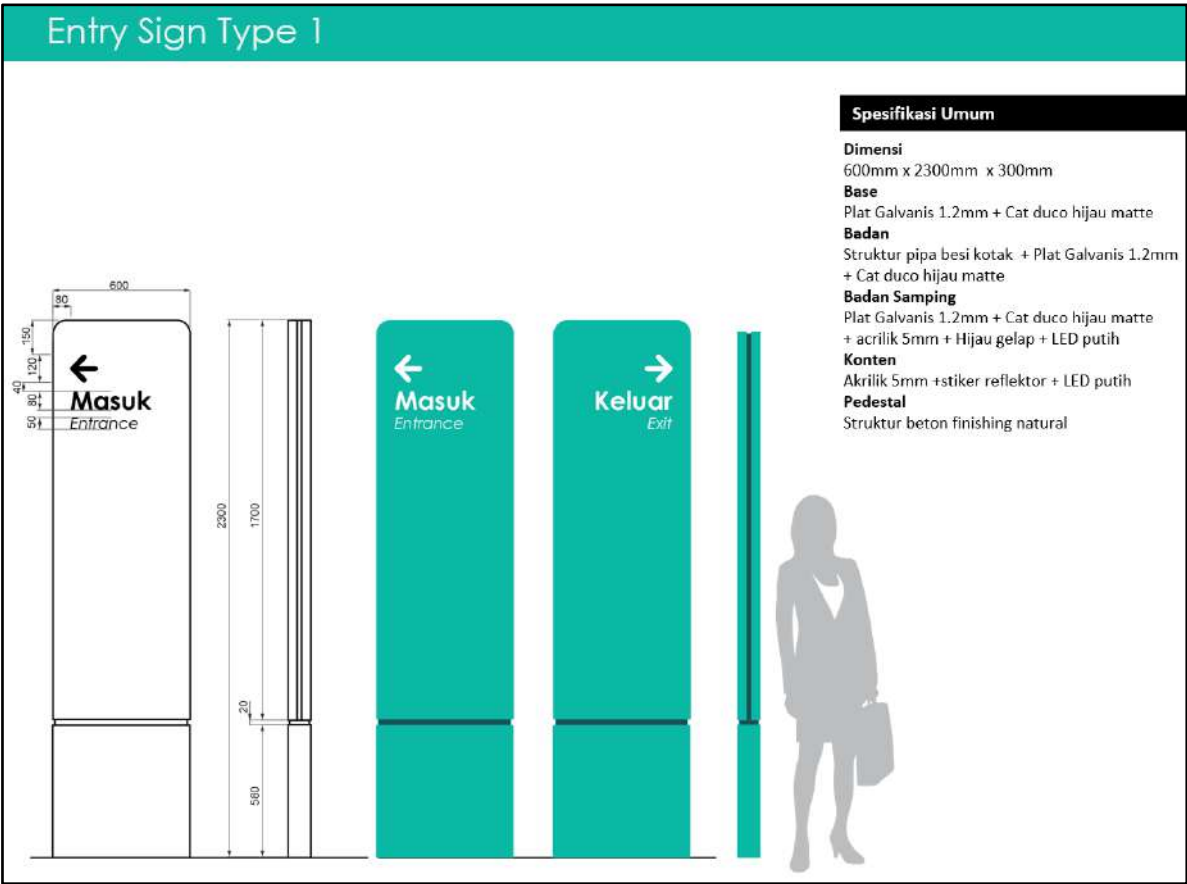
- Untuk *wayfinding signage* memakai font type: **CENTURY GOTHIC** Bold dan Reguler, dimensi disesuaikan dengan standar proporsinya, misalnya untuk penamaan gedung di dalam kompleks rumah sakit jika terdapat beberapa gedung.
- Desain simple dan informatif
- Tidak diperkenankan menambahkan corak atau ornamen kedaerahan termasuk logo RS pada *wayfinding signage*.
- Penempatan *signage* di tempat yang mudah terbaca dan strategis tidak tertutup oleh benda lainnya.
- Menggunakan tanda panah yang standar (tebal dan jelas)
- *Signage penamaan tempat - outdoor* di hurufnya harus ada *backlight* di belakang huruf atau *inner light* sehingga saat malam hari petunjuk akan menyala dan terbaca jelas.

1) Tanda Masuk

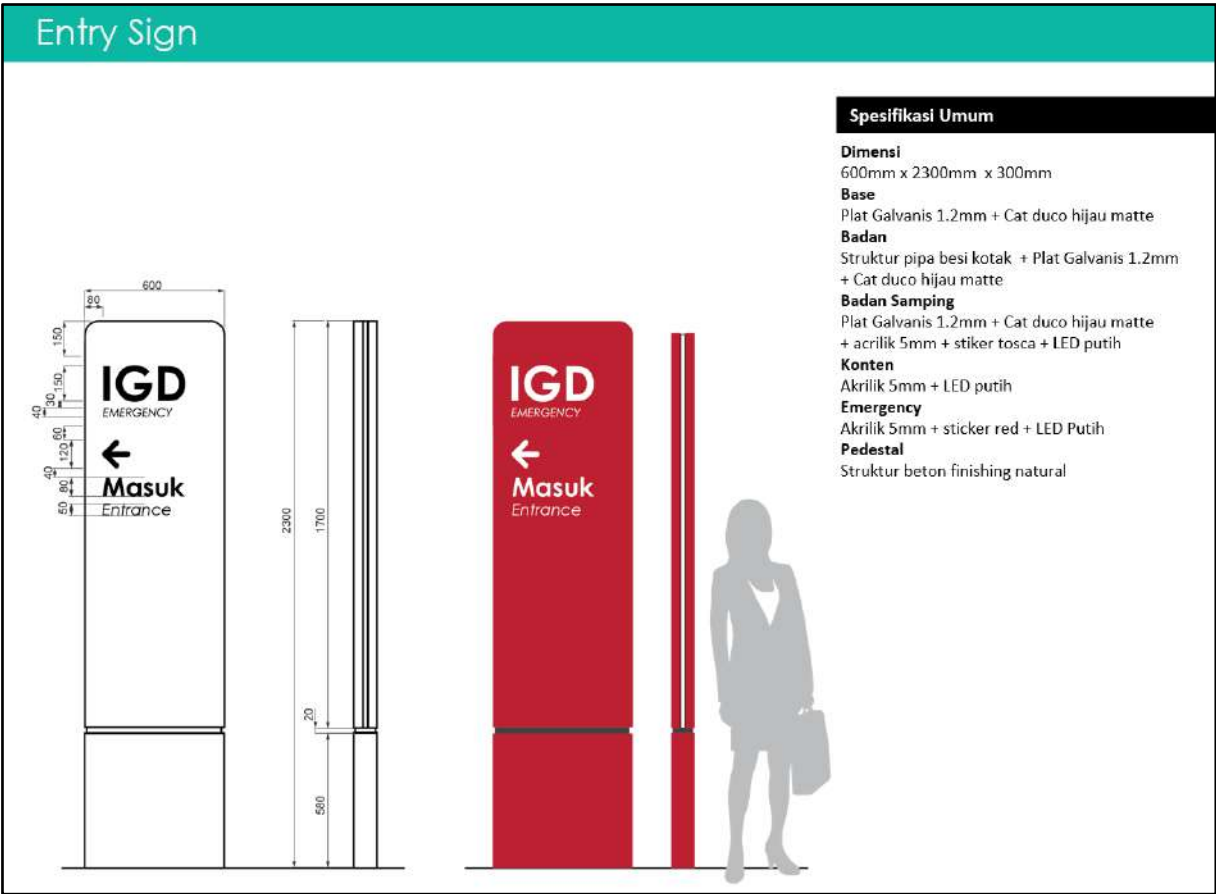
Tanda masuk RS dibedakan menjadi 3, yaitu tanda pintu masuk RS yang bersamaan IGD, tanda masuk RS yang terpisah dengan IGD, dan tanda masuk khusus IGD. Apabila tanda pintu masuk RS bersamaan IGD, maka *entry sign* sebagai berikut:



Apabila tanda pintu masuk RS terpisah dengan tanda pintu masuk IGD, maka *entry sign* sebagai berikut:

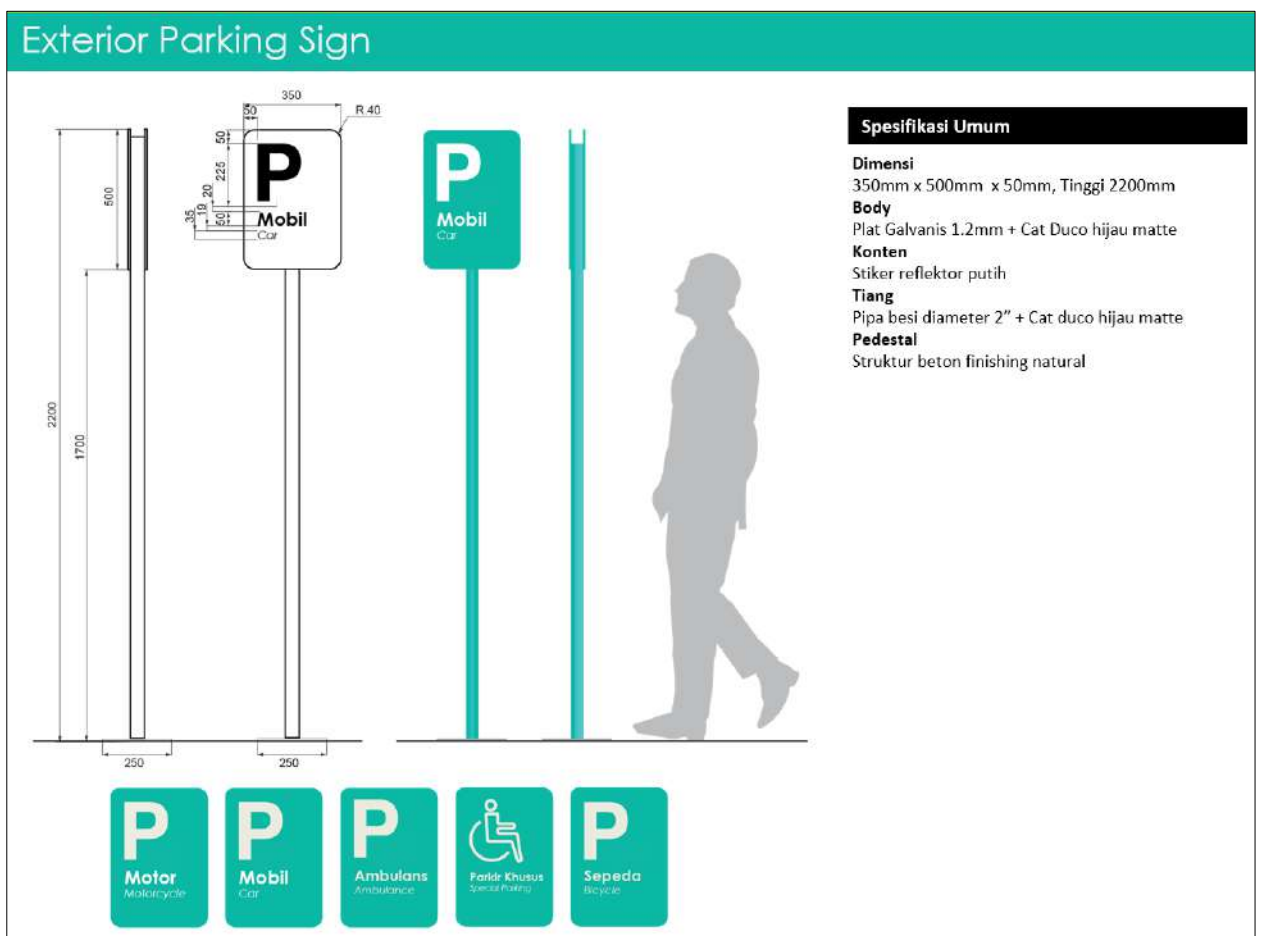


Apabila tanda masuk khusus IGD saja maka *entry sign* sebagai berikut:

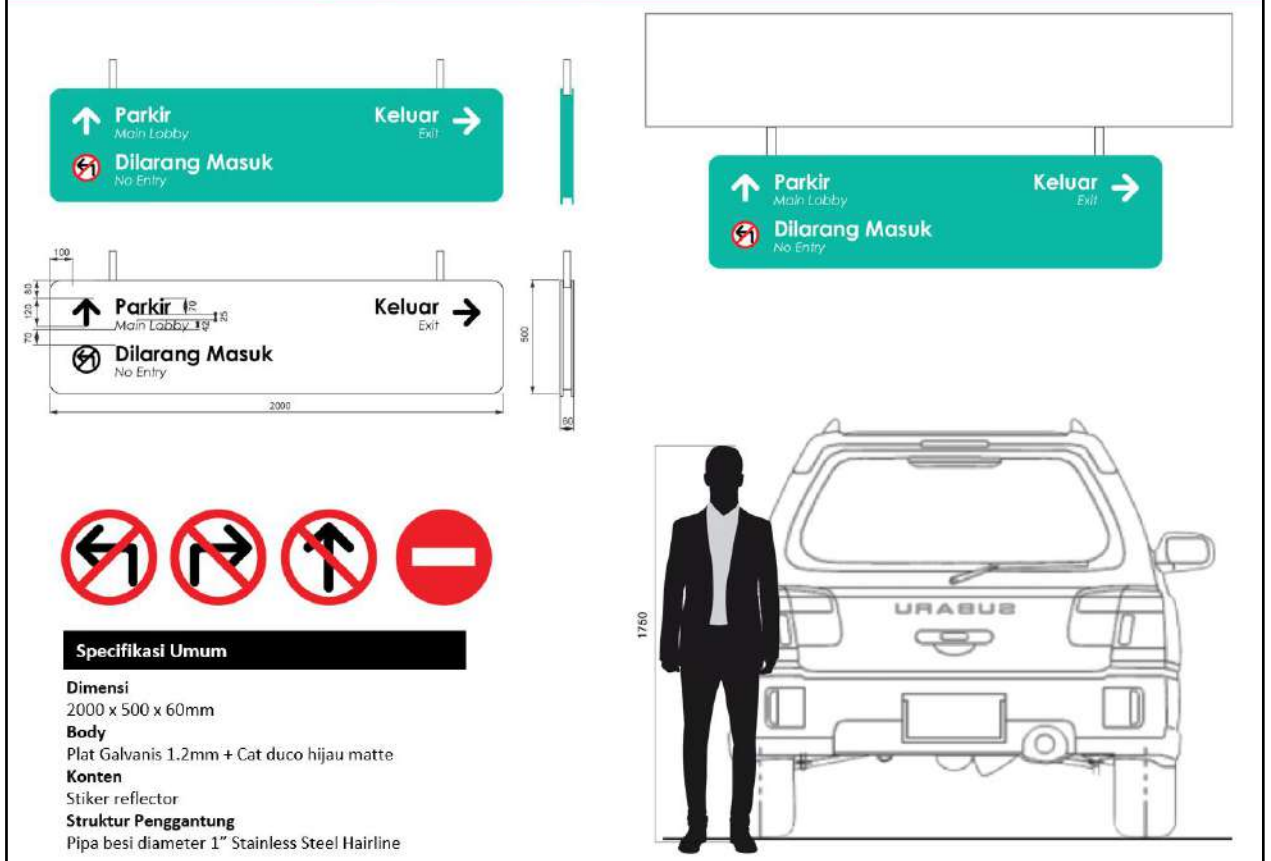


2) Parkir

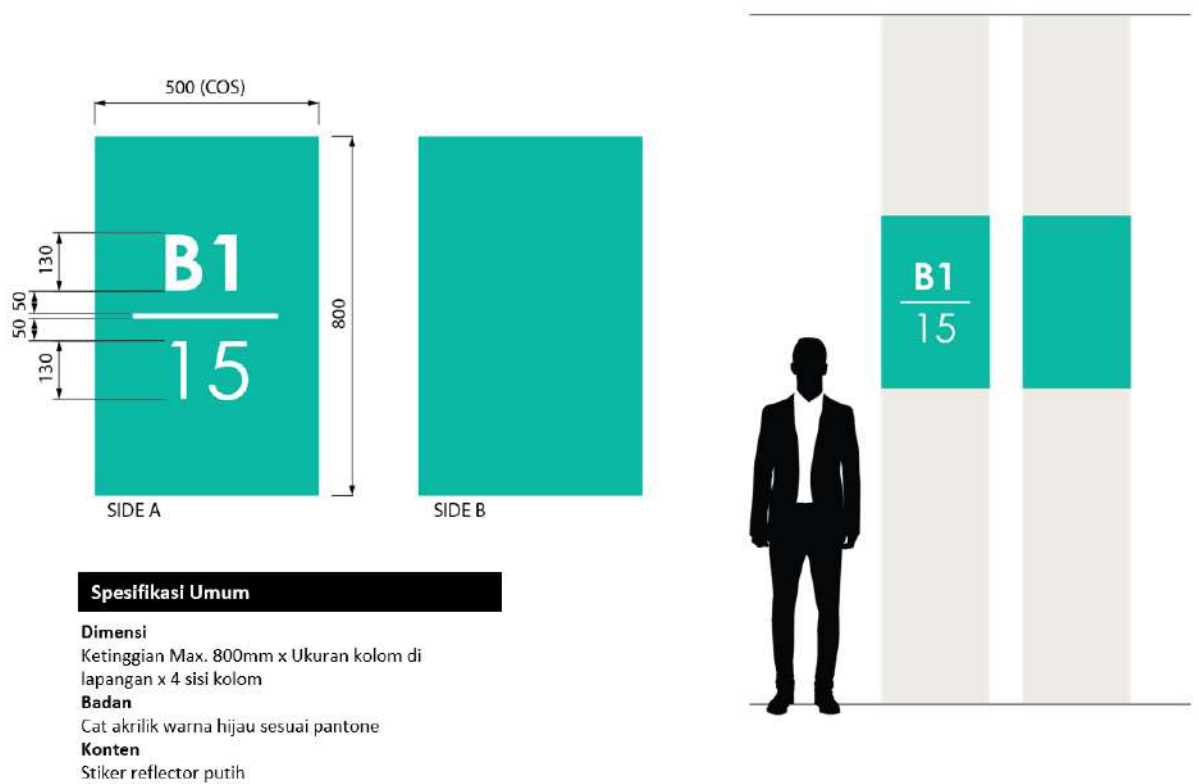
- Menggunakan simbol parkir internasional
- Mudah terlihat pada saat siang maupun malam
- Informasi dapat dibaca dari sisi depan dan belakang sesuai arah yang semestinya
- Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung (bila diperlukan)
- Ukuran huruf dapat terbaca dari jarak aman kendaraan
- Diletakkan di area:
 - Pintu masuk kawasan RS;
 - Sebelum persimpangan atau titik keputusan;
 - Di pintu masuk area parkir;
 - Pada setiap perubahan lantai/zona;
 - Di area transisi kendaraan ke pejalan kaki.



Hanging Parking Sign



Column Parking Sign



3) Lobby

- *Signage* Lobby mudah terlihat dari berbagai arah dan jarak pandang
- Ramah bagi seluruh pengguna termasuk penyandang disabilitas.
- Terintegrasi dengan sistem *wayfinding* rumah sakit secara keseluruhan.
- Menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan simbol internasional.
- Warna memiliki kontras tinggi dan mudah dikenali.
- *Signage* arah dari lobby digunakan untuk menunjukkan arah menuju unit pelayanan utama seperti pendaftaran, rawat jalan, IGD, farmasi, dan fasilitas pendukung.

F. Marking [akses disabilitas dan tanda arah]

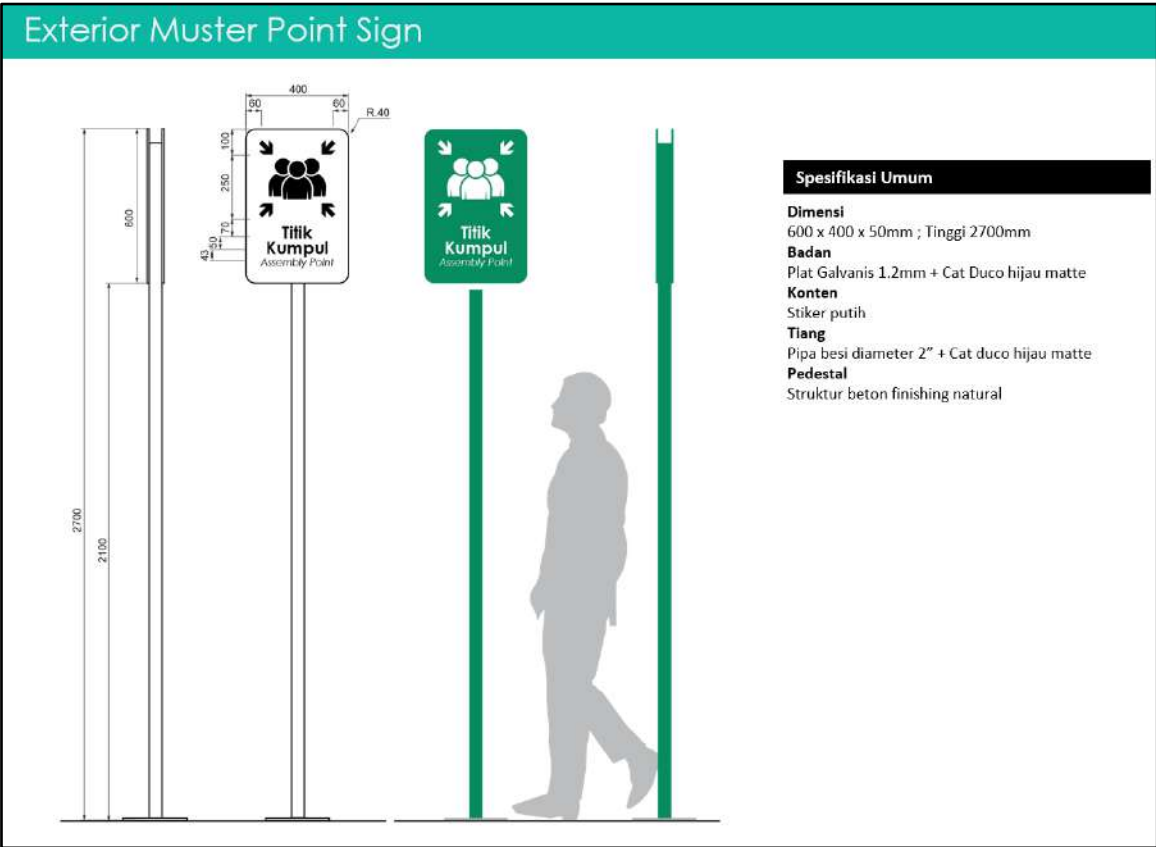
- Tanda arah dibuat jelas, konsisten, dan mudah dipahami
- Marking akses disabilitas wajib disediakan pada jalur utama, area parkir, pintu masuk, lobby, koridor, dan area pelayanan
- Jenis marking akses disabilitas:
 1. Marking Jalur Pemandu (*Guiding Block*)
 - Digunakan sebagai panduan bagi penyandang disabilitas netra;
 - Terdiri atas pola pemandu dan pola peringatan;
 - Dipasang pada jalur utama dan area persimpangan.
 2. Marking Akses Kursi Roda
 - Menandai jalur bebas hambatan bagi pengguna kursi roda;
 - Menghindari perbedaan ketinggian tanpa ramp;
 - Terhubung dengan ramp, lift, dan pintu otomatis.
- Jenis Tanda Arah
 1. Tanda Arah Horizontal (Lantai/Jalan)
 - Berupa panah, garis, atau simbol pada lantai;
 - Digunakan untuk memandu alur pergerakan pejalan kaki dan kursi roda.
 2. Tanda Arah Vertikal
 - Berupa papan atau signage berdiri/menempel;
 - Ditempatkan pada titik keputusan dan persimpangan.

G. *Signage Safety*

- Mudah dikenali, tidak multitafsir
- Terlihat jelas dalam kondisi normal maupun darurat
- Dapat dipahami oleh seluruh pengguna tanpa bergantung pada bahasa.
- Jenis dan Ketentuan *Signage Safety*
-

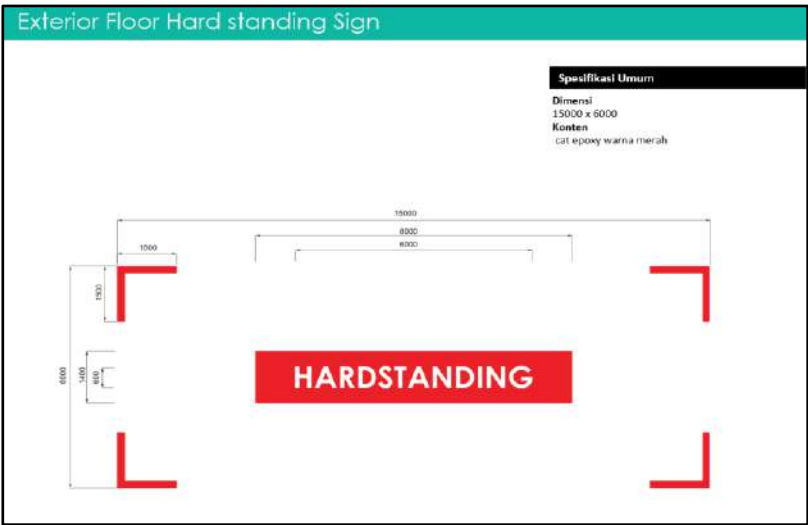
1. Titik Kumpul

- *Signage* ditempatkan di tengah area yang sudah ditentukan sebagai titik kumpul jika terjadi bencana. Posisi *signage* memakai pedestal tiang dengan ketinggian yang melebihi ketinggian orang, supaya pandangan ke *signage* tersebut tidak terhalangi.
- Font dan warna hijau – putih dengan tulisan dalam 2 Bahasa : Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan cat luminous atau *glow in the dark*, sesuai ketentuan standard **ISO 7010**.



2. Signage Pemadam Kebakaran

- Untuk menunjukkan lokasi berhenti kendaraan damkar.

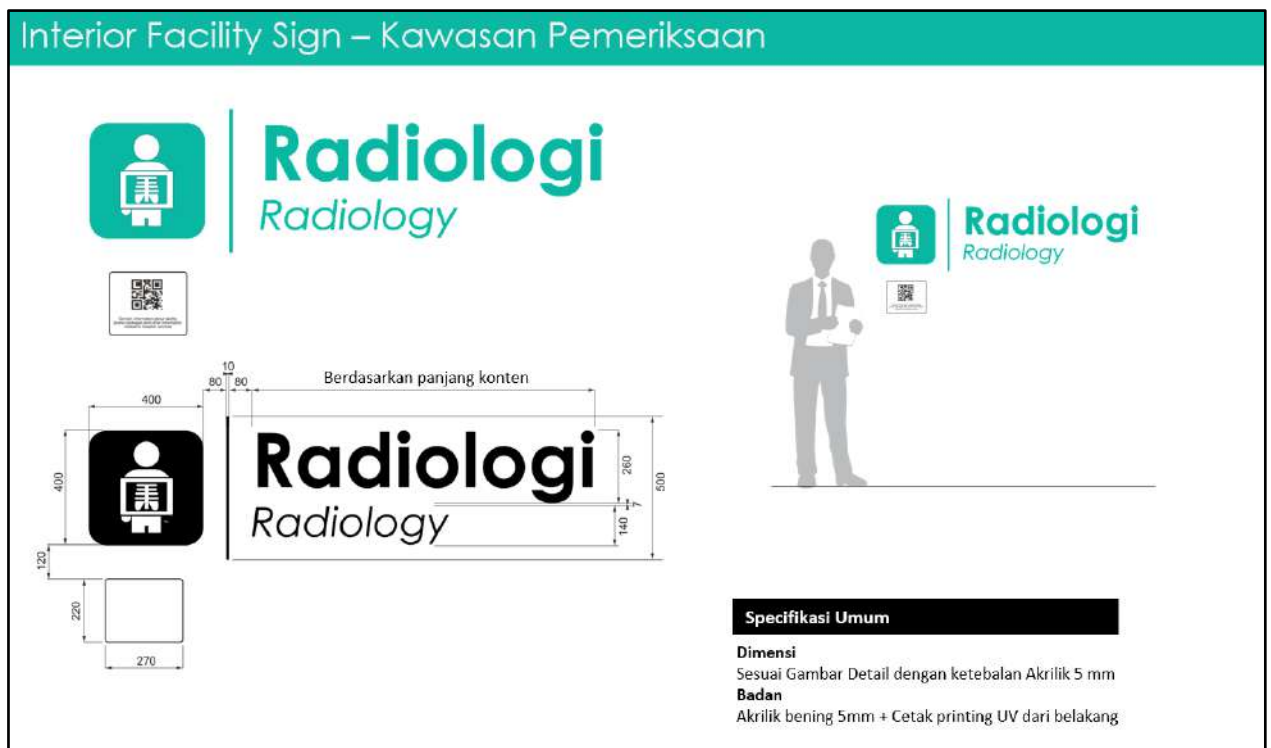


BAB III

DESAIN SIGNAGE DAN WAYFINDING INTERIOR RUMAH SAKIT

A. Backdrop

- Untuk *backdrop signage* memakai font type **CENTURY GOTHIC** Bold dan Reguler, dimensi disesuaikan dengan standar proporsinya.
- Desain simple dan informatif, memakai Bahasa Indonesia.
- Penempatan *signage* di belakang *counter desk* atau di dinding yang mudah terbaca dengan ketinggian tidak tertutup oleh orang berdiri, ditempatkan menempel pada dinding. Yang ditampilkan adalah sebagai berikut:



- Material bisa menggunakan Metal/Acrylic laser cut variasi material lain yang sesuai.
- 1) Lobby
- *Backdrop signage* lobby berfungsi sebagai identitas area dan titik orientasi awal pengguna rumah sakit.
 - Informasi utama yang ditampilkan meliputi nama area, nama layanan utama, atau direktori singkat.
 - Penulisan nama layanan atau area harus lebih dominan dibandingkan informasi pendukung lainnya.
 - Penggunaan tipografi harus sederhana dan mudah dibaca.

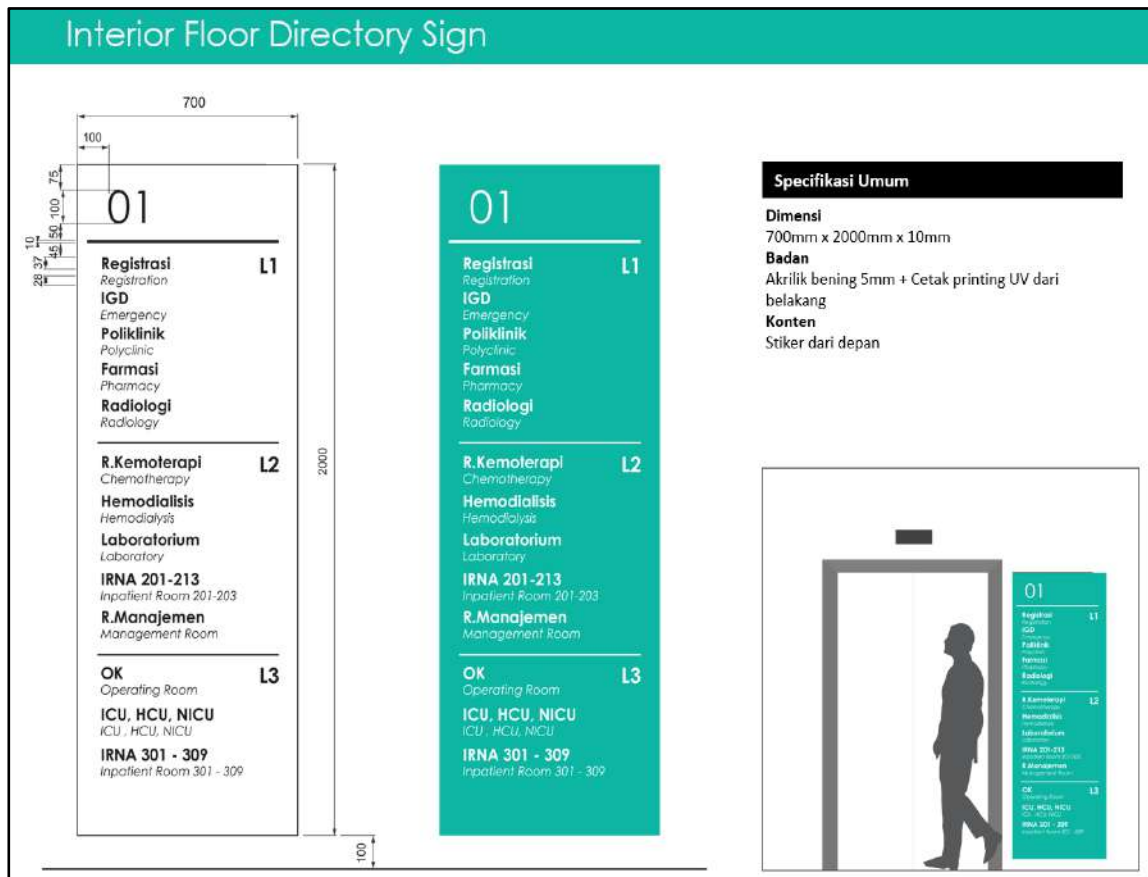
- Tidak diperkenankan menampilkan informasi yang berlebihan atau tidak relevan dengan fungsi lobby.

2) Instalasi

- *Backdrop signage* instalasi pelayanan berfungsi sebagai identifikasi unit layanan dan penegasan lokasi pelayanan.
- Penulisan nama instalasi atau unit pelayanan harus jelas, tegas, dan mudah dikenali.
- Informasi tambahan, apabila diperlukan, harus bersifat pendukung dan tidak mendominasi.
- *Signage* harus membantu pengguna memastikan bahwa mereka telah berada pada lokasi layanan yang benar.

B. *Directory* [Perlantai dekat lift]

- *Signage directory* berfungsi sebagai media informasi petunjuk lokasi ruangan dan pelayanan rumah sakit.
- Informasi nama ruangan atau layanan merupakan informasi utama sedangkan informasi angka lantai merupakan informasi pendukung.
- Penekanan visual diarahkan pada nama ruangan. Tulisan nama ruangan atau layanan harus dibuat lebih dominan, jelas, dan mudah terbaca dibandingkan informasi lantai.
- Menggunakan kontras warna yang tinggi antara teks dan latar belakang dengan tetap mempertimbangkan warna yang diperbolehkan.
- Sederhana, konsisten, dan tidak diperkenankan menggunakan ornamen khas kedaerahan, baik dalam bentuk motif, ragam hias, simbol budaya, logo RS, maupun elemen dekoratif lainnya.
- Tidak diperkenankan menambahkan elemen visual yang mengurangi keterbacaan dan kejelasan informasi.



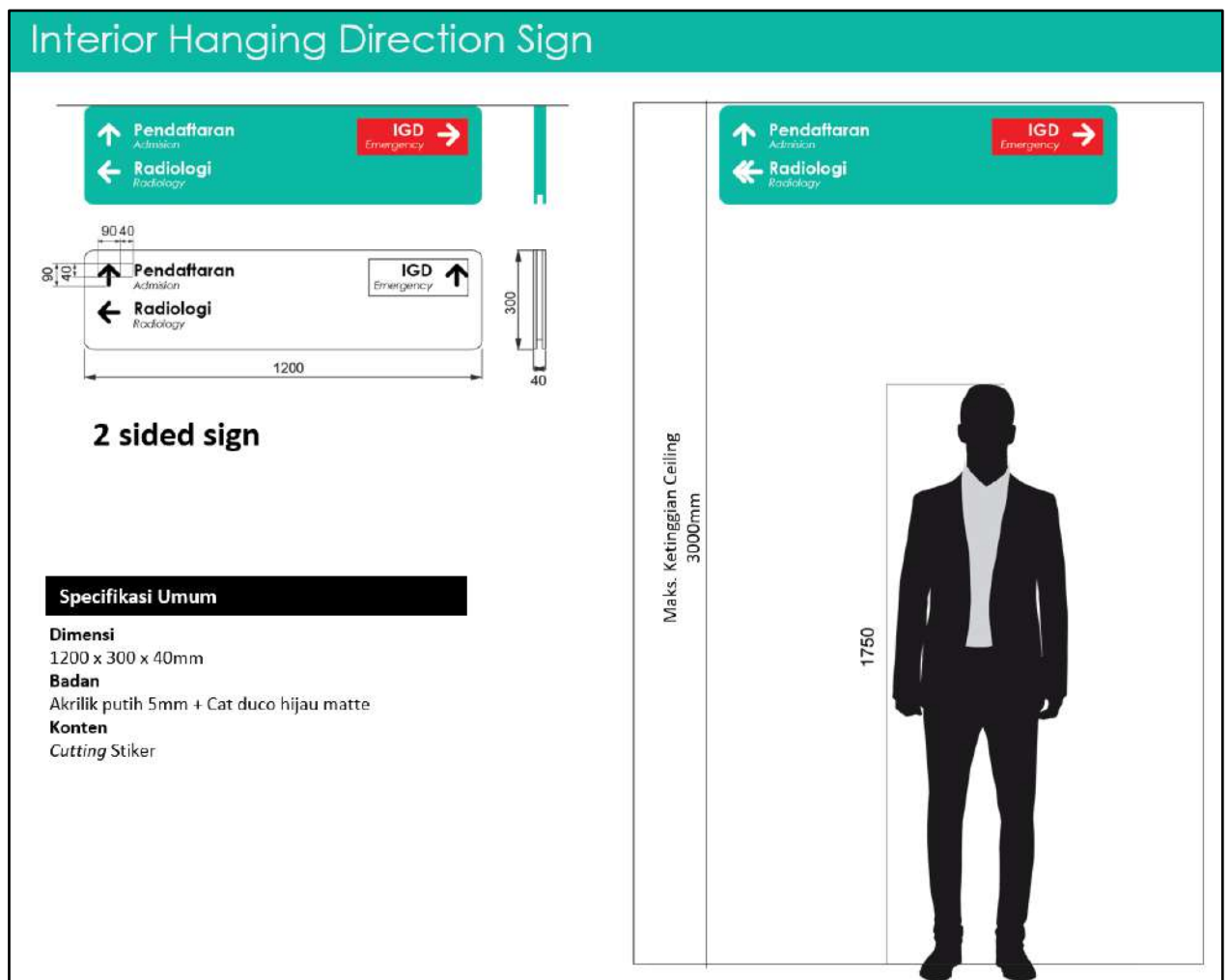
C. Wayfinding Interior

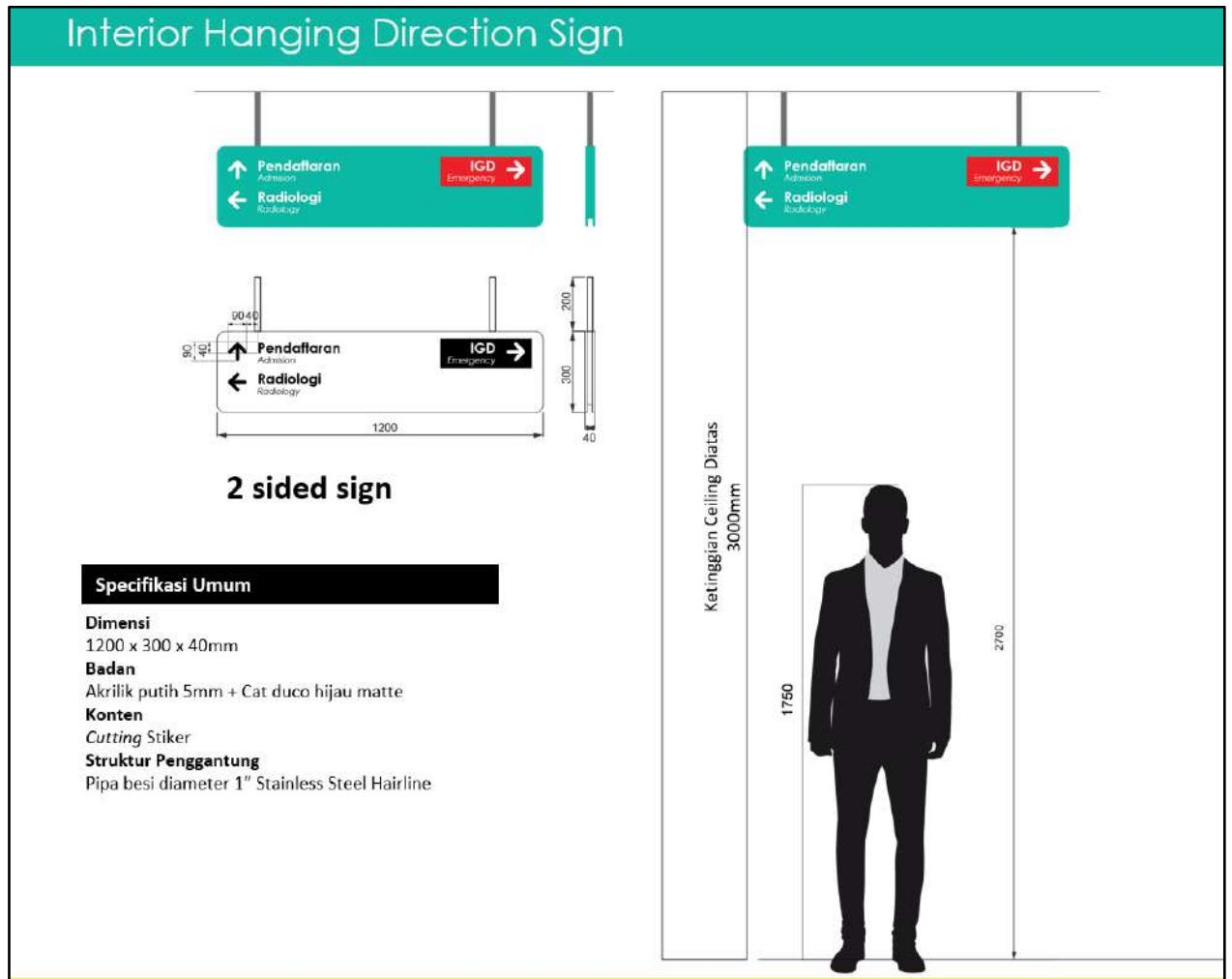
- Jelas dan mudah terbaca;
- Konsisten dalam istilah, simbol, warna, dan tipografi.
- Tidak diperkenankan menggunakan ornamen khas kedaerahan, baik dalam bentuk motif, ragam hias, simbol budaya, logo RS, maupun elemen dekoratif lainnya.
- Tidak diperkenankan menambahkan elemen visual yang mengurangi keterbacaan dan kejelasan informasi.
- Menggunakan kontras warna yang tinggi antara teks dan latar belakang dengan tetap mempertimbangkan warna yang diperbolehkan.
- Ditempatkan pada titik keputusan pengunjung RS;
- Tidak mengganggu sirkulasi, keselamatan, dan jalur evakuasi;
- Terintegrasi dengan sistem *signage* rumah sakit secara keseluruhan.

1) *Hanging* (Gantung)

Tipe *Hanging Wayfinding* merupakan *signage* yang dipasang menggantung pada plafon atau struktur atas untuk memberikan informasi arah dan lokasi layanan.

- Digunakan pada koridor utama, persimpangan, dan area dengan arus lalu lintas tinggi;
- Ditempatkan pada ketinggian yang mudah terlihat tanpa menghalangi pandangan dengan 2 ketentuan (tinggi *ceiling* maksimal 3 meter dan tinggi *ceiling* lebih dari 3 meter);
- Informasi disajikan singkat dan tidak berlebihan, dapat dibaca dari sisi depan dan belakang sesuai arah yang semestinya;
- Arah panah dan simbol harus jelas serta konsisten.





2) Standing (Berdiri)

Tipe Standing Wayfinding merupakan *signage* berdiri bebas yang berfungsi sebagai penunjuk arah, peta lokasi, atau direktori layanan.

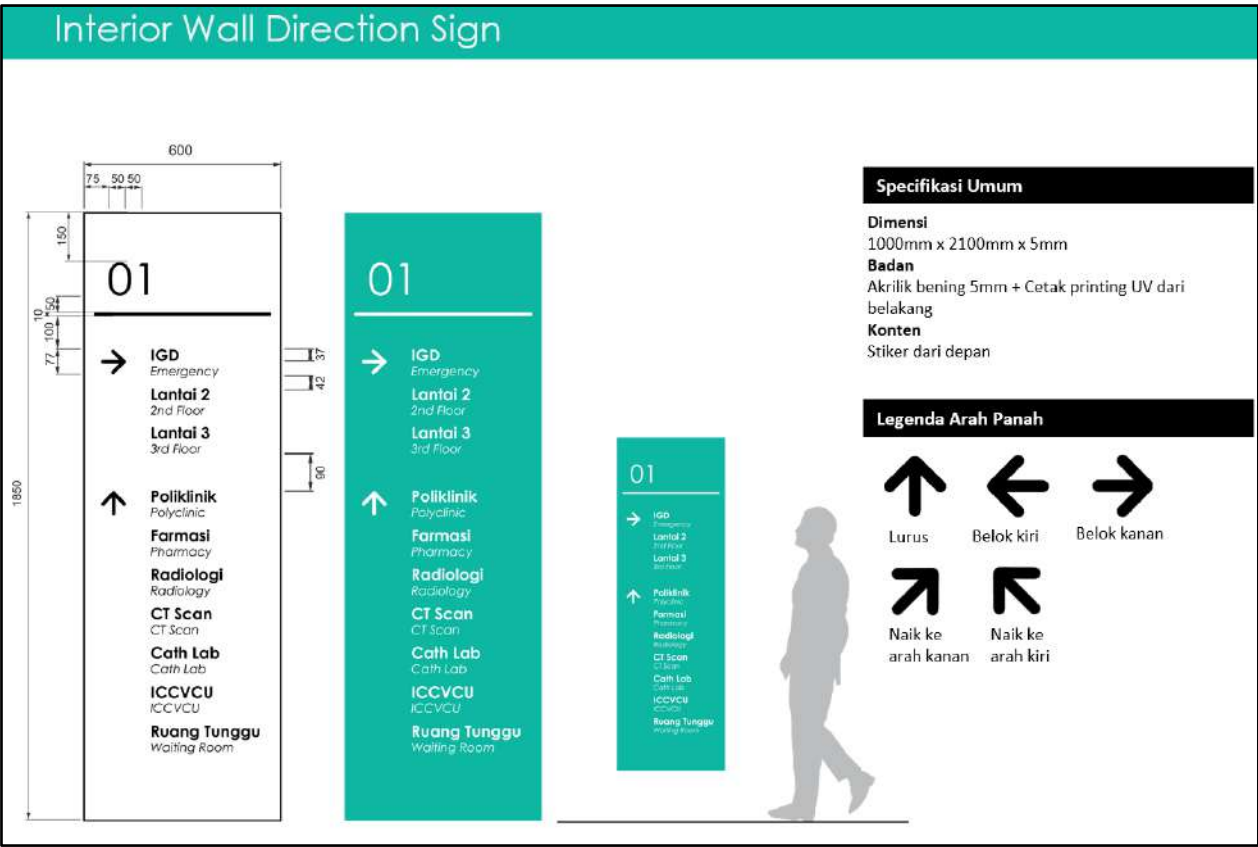
- Ditempatkan pada area lobby, area tunggu, dan titik utama gedung;
- Tidak menghalangi jalur pergerakan dan jalur evakuasi;
- Ketinggian dan sudut pandang disesuaikan dengan pengguna berdiri dan pengguna kursi roda;
- Stabil, aman, dan tidak mudah bergeser.

3) Tempel dinding/panel

Wayfinding tipe tempel dinding merupakan *signage* yang dipasang menempel pada dinding untuk mengidentifikasi ruang atau memberikan petunjuk arah lanjutan

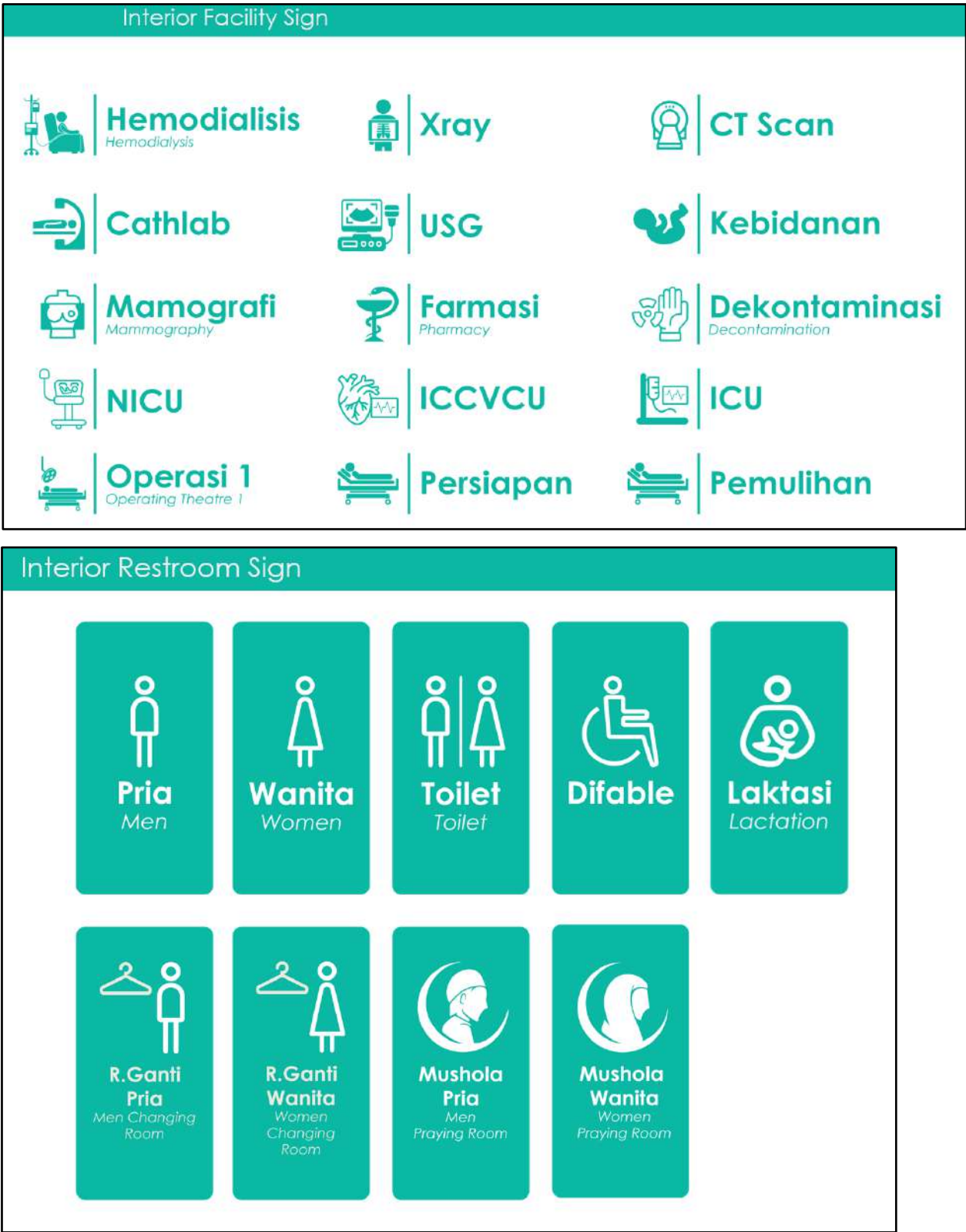
- Digunakan untuk identifikasi ruang, nomor ruangan, dan petunjuk arah lanjutan;

- Dipasang pada ketinggian yang mudah terbaca oleh semua pengunjung RS;
- Tidak tertutup oleh pintu, furnitur, atau elemen interior lainnya;
- Konsisten dengan sistem *wayfinding* lainnya.



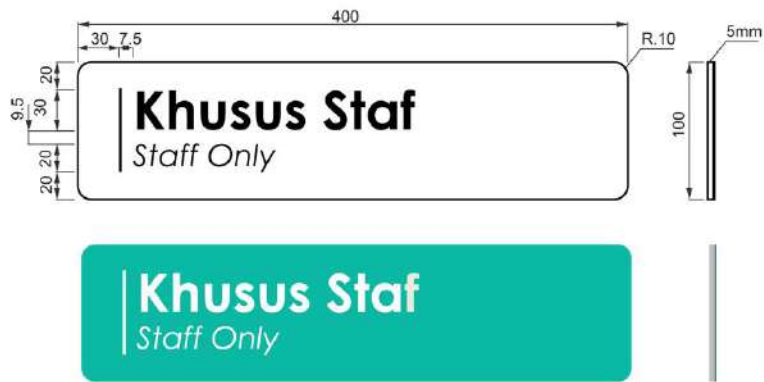
D. Nama Ruang

- Untuk penamaan tempat / ruang memakai font type **CENTURY GOTHIC** Bold dan Reguler, dimensi disesuaikan dengan standar proporsinya
- Desain simple dan informatif, memakai 2 bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk ruangan tertentu yang lazim menggunakan bahasa inggris, cukup menggunakan bahasa inggris saja (misal: NICU).
- Penamaan ruang yang dilengkapi dengan ikon wajib mengikuti desain berikut:



- Penempatan *signage* nama ruangan mudah terbaca, ditempatkan menempel pada dinding sebelah pintu untuk nama atau nomor ruangan pemeriksaan/fasilitas kesehatan dan menempel tegak lurus dinding untuk *interior restroom sign*. Material bisa menggunakan Metal/Acrylic laser cut variasi material lain yang sesuai.

Interior Door Naming Sign



Spesifikasi Umum

Dimensi

100mm x 400mm x 5mm

Badan

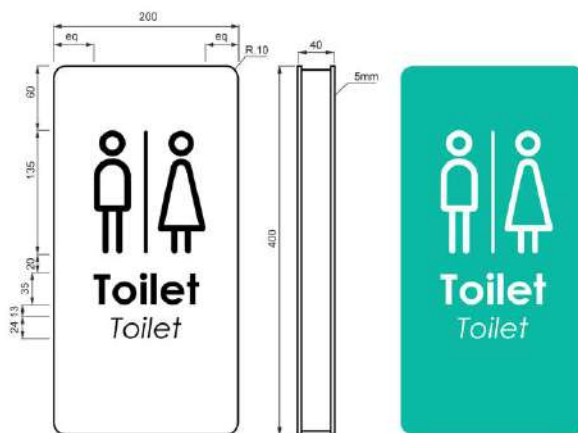
Akrilik bening 5mm + Cetak printing UV dari belakang

Konten

Stiker dari belakang akrilik



Interior Blade Sign



Spesifikasi Umum

Dimensi

100mm x 400mm x 40mm

Badan

Akrilik bening 5mm + Cetak printing UV dari belakang

Konten

Stiker dari belakang akrilik



Interior Room Number Sign

Follow Content

209

5

100

209

0123456789

209

Spesifikasi Umum

Dimensi
Mengikuti jumlah konten x 100mm x 5mm

Badan
Akrilik bening 5mm + Cetak printing UV dari belakang

Interior Room Naming Sign

Spesialis Jantung

dr. Danish Sidharta Putra Adita, Sp.JP

Spesialis Jantung

dr. Danish Sidharta Putra Adita, Sp.JP

Spesialis Jantung

dr. Danish Sidharta Putra Adita, Sp.JP

Spesialis Jantung

dr. Danish Sidharta Putra Adita, Sp.JP

340

25

340

350

340

25

340

350

66

66

30

200

66

66

30

200

Spesifikasi Umum

Dimensi
350mm x 200mm x 15mm

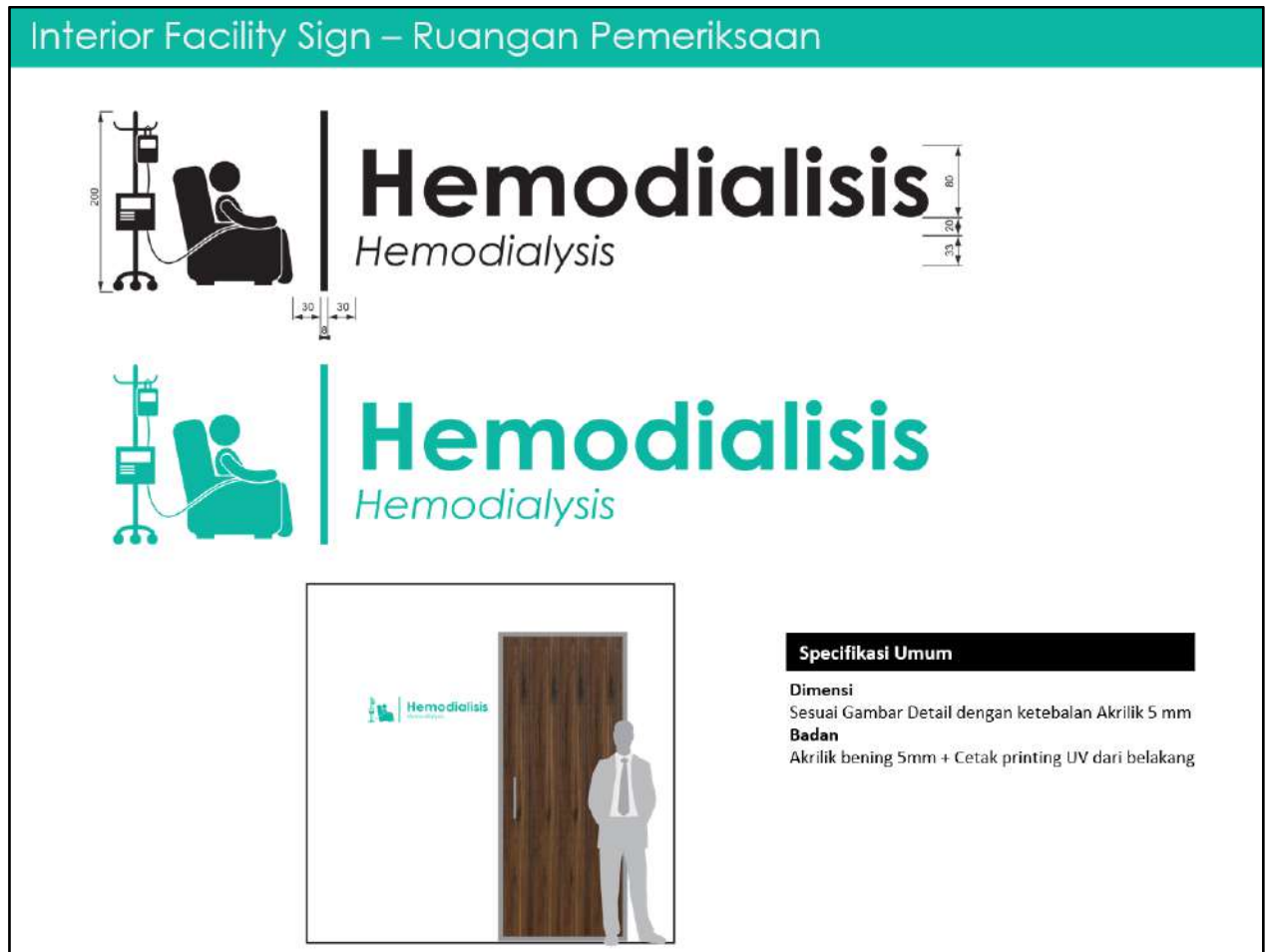
Badan
Akrilik bening 5mm+ UV print pada stiker

Konten
Cuttingstiker di bagian muka

Palet Nama
Akrilik bening 3mm+ UV print pada stiker + Konten
Cutting stiker di bagian depan

Spesialis Jantung

dr. Danish Sidharta Putra Adita, Sp.JP

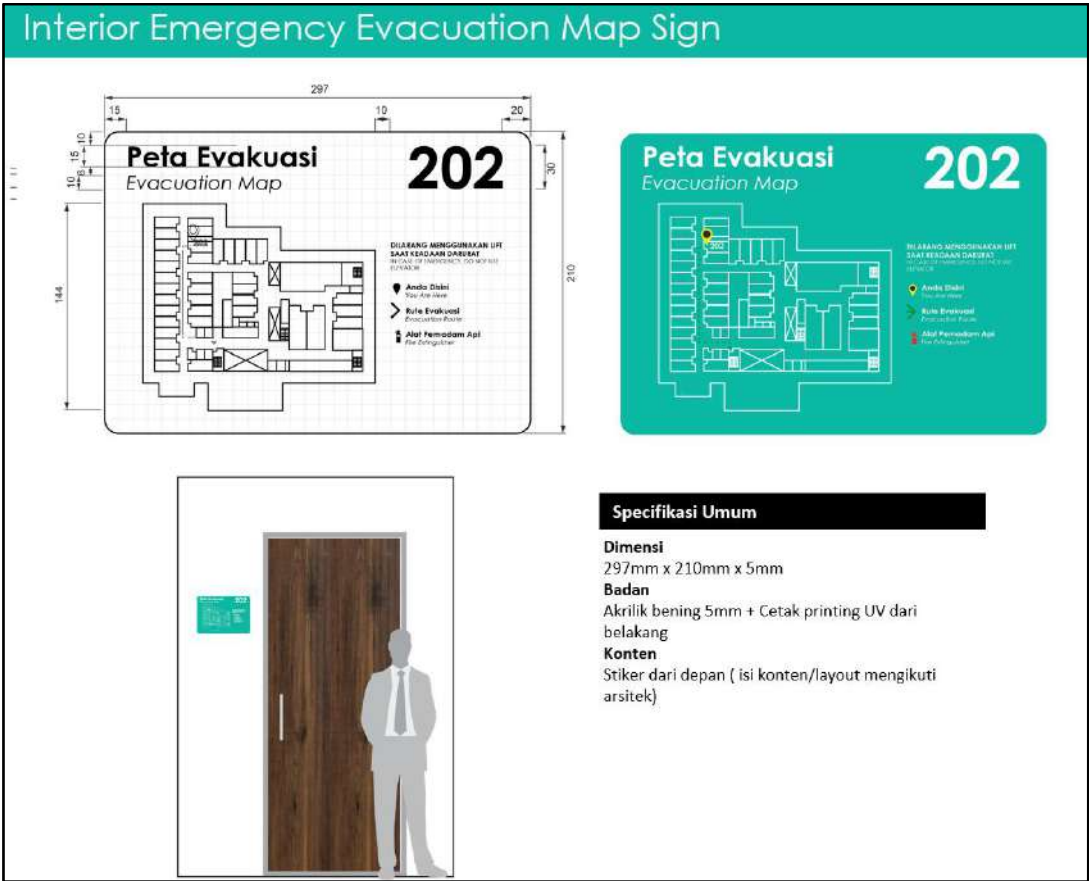


E. Indoor Safety Signage

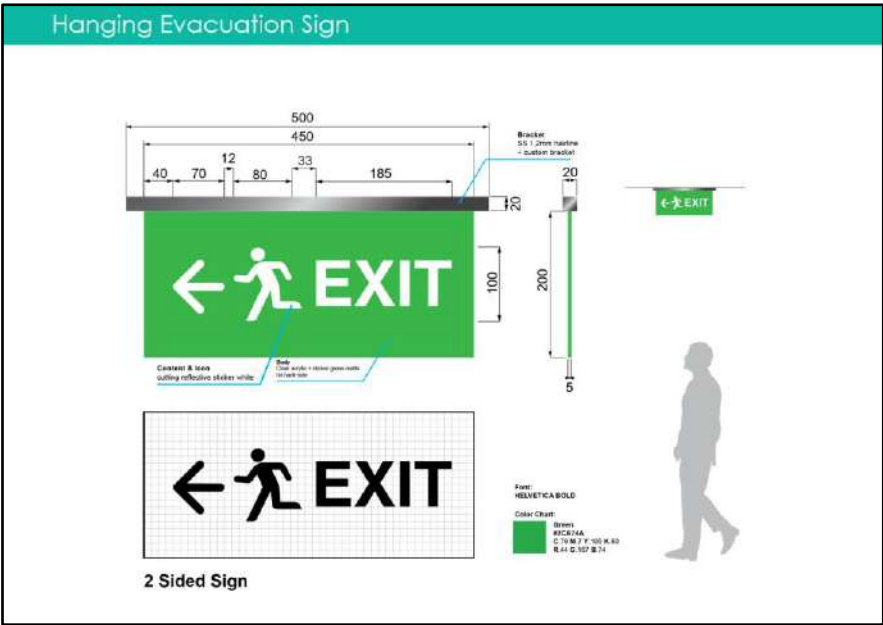
- Kejelasan dan keterbacaan dalam kondisi normal maupun darurat;
- Konsistensi simbol, warna, dan istilah;
- Universal, mudah dipahami tanpa bergantung pada bahasa;
- Tidak mengganggu jalur evakuasi dan fungsi bangunan.
- Ketentuan *Indoor Safety Signage*.

1) Jalur Evakuasi

Mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan di dalam **Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017** tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Peta evakuasi ditempel di dinding persis di sebelah pintu agar tetap dapat terbaca meskipun pintu dibuka.



- 2) Tangga darurat
- Dipasang pada pintu masuk tangga darurat dan sepanjang jalur tangga;
 - Menunjukkan arah turun/naik secara jelas;
 - Tetap terbaca pada kondisi listrik padam.





3) Signage kebakaran (Stiker)

- Dipasang pada APAR, hydrant, alarm kebakaran, dan panel terkait;
- Menggunakan warna dan simbol kebakaran standar;
- Tahan lama dan tidak mudah pudar;
- Mudah terlihat dan terbaca oleh pengguna.

DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN LANJUTAN,

ttd.

AZHAR JAYA